

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TENTANG ABORSI  
(Studi Pada Kompas.com periode Maret 2018 -September 2019)**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata 1  
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

**Oleh:  
DHEA LILIANA  
L100150056**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TENTANG ABORSI  
(Studi Pada Kompas.com periode Maret 2018 -September 2019)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :  
**DHEA LILIANA**  
**L100150056**

**Telah dipeiksa dan disetujui untuk diuji oleh :**

**Dosen Pembimbing**



**Vinisa Nrul Aisyah, S.I.Kom., M.I.Kom**  
**NIK.1779**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ANALISIS FRAMING Pemberitaan TENTANG ABORSI**  
**(Studi Pada Kompas.com periode Maret 2018 -September 2019)**  
**OLEH**  
**DHEA LILIANA**  
**L100150056**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Rabu, 28 April 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Vinisa Nurul Aisyah, S.I.Kom, M.I.Kom.

(Ketua Dewan Penguji )

2. Agus Triyono, S.Sos., M.Si.

(Anggota I Dewan Penguji )

3. Budi Santoso, S.Sos., M.Si.

(Anggota II Dewan Penguji )

Dekan,



Nurgiyatna, M. Sc., Ph. D

NIK/NIDN: 061207690

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali serta tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 April 2021

Penulis



**DHEA LILIANA**  
**L100150056**

## **ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TENTANG ABORSI (Studi Pada Kompas.com periode Maret 2018 -September 2019)**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk pembedakan media online Kompas.com terhadap tindakan aborsi dan rancangan RKUHP tentang aborsi. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya pro dan kontra tentang aborsi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki dengan menggunakan Jenis pemberitaan yaitu, Berita Regional, Berita Internasional dan Berita Rancangan RKUHP. Dengan struktur penelitian sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berita tentang aborsi di media online Kompas.com periode Maret 2018 – September 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan Kompas membingkai fenomena aborsi sesuai dengan ideologi humanismenya hal ini diperoleh dari analisis yang pertama yaitu, sintaksis menunjukkan tanggapan adanya tindakan aborsi oleh pejabat. Kedua, struktur skrip lebih menonjolkan sisi siapa yang memberi tanggapan dan sebab akibat peristiwa aborsi terjadi Ketiga, struktur tematik menunjukkan pengulangan-pengulangan penjelasan pasal.Kempat, Struktur retorik lebih menonjolkan foto pejabat yang memiliki kewenangan atas tindakan aborsi.

**Kata kunci:** Analisis Framing, kasus aborsi, media massa, berita.

### **Abstract**

This study aims to frame the online media Kompas.com against abortion and the draft RKUHP on abortion. This research is motivated by the pros and cons of abortion in society. This study uses the Zhongdang Pan and Gerald M.Kosicki model framing analysis by using the type of news, namely, regional news, international news and draft news draft RKUHP. With the types of syntactic, script, thematic and rhetorical research. Data collection was carried out by collecting news about abortion in the online media Kompas.com for the period March 2018 - September 2019. The results of this study show that Kompas frames the abortion phenomenon according to its humanistic ideology, this is obtained from the first analysis, namely, syntax shows the response to abortion by officials . Second, the structure of the script further emphasizes the side of who gave the response and the causes and effects of the abortion. Third, the thematic structure shows the repetition of the explanation of the article. Fourth, the rhetorical structure emphasizes the photos of officials who have the authority over the act of abortion.

**Keywords:** Framing analysis, abortion cases, mass media, news.

# **1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan media dan teknologi mempengaruhi cepatnya proses penyebaran informasi. Pemberitaan di media terutama media online merupakan salah satu media yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi khalayaknya. Salah satu contohnya yaitu informasi pemberitaan tentang adanya tindakan aborsi yang mengakibatkan seseorang membunuh janinnya sendiri. Aborsi merupakan isu yang sangat sensitive dan kontroversial di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Salah satu contoh berita yang terkait yaitu tentang adanya penemuan bayi yang disimpan di dalam jok motor yang terjadi di Pekanbaru pada tahun 2018 yang lalu. ( Kompas, 2018). Tindakan aborsi bisa disebut dengan gugur kandungan atau membunuh janin. Tindakan tersebut yang telah dilakukan oleh sepasang kekasih yang berasal dari Pekanbaru tersebut terjadi pada 27 juli 2018 di Pekanbaru ternyata hal tersebut kembali lagi terjadi lagi pada 15 agustus 2018 di Mojokerto. Hal tersebut disebabkan karena anak atau janin tersebut merupakan hasil dari hubungan gelap.

Menurut BKKBN, (2018) Jenis-jenis tindakan aborsi yaitu yang pertama, spontan atau secara alamiah, yaitu aborsi tanpa suatu tindakan apapun. Yang kedua, yaitu aborsi buatan yang memang disengaja dilakukan karena adanya berbagai macam alasan oleh si pelaku untuk membunuh bayinya. Yang ketiga yaitu tindakan aborsi yang dilakukan karena adanya suatu masalah atau komplikasi yang telah di periksa oleh para tenaga medis dan yang melakukan tindakan aborsi tersebut juga merupakan ahli tenaga medis.

Menurut SKDI (2017), perkiraan jumlah aborsi di Indonesia setiap tahunnya 2,5 juta. Lebih dari 30% AKI di picu oleh aborsi tidak aman. Misalnya di Indramayu dukun bisa mematikan janin dengan tusuk konde atau batang serai. Akibatnya ibu meninggal karena kehabisan darah hingga infeksi, dari data LBH menyebutkan 27% pelaku aborsi belum kawin dan 73% telah menikah. Alasan 37% karena gagal KB, 14,7% beralasan belum menikah, dan 6,3% masih sekolah). Sementara itu, laporan tahun 2018 survei dan penelitian yang telah dilakukan oleh *WORLDDMETER, American Library Association (ALA)* atau asosiasi pustakawan amerika. Bahwa atas dasar survei tersebut tindakan aborsi mencapai

41,9 juta orang dalam satu tahun selama 2018. Data tersebut didasarkan atas data global bekerjasama dengan WHO. (Koloze, 2012)

Menurut *Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)* kurangnya akses aborsi yang aman menyebabkan kerugian yang serius pada wanita. Hingga 13% dari semua kematian ibu adalah akibat dari aborsi yang tidak aman. Kematian ini dapat dicegah jika memiliki keterampilan kesehatan yang tepat dan lingkungan yang aman.

Perdebatan tentang peristiwa aborsi ini di Indonesia saat ini telah menuai *pro* dan *kontra*. Pada dasarnya kehidupan yang telah diberikan kepada setiap manusia merupakan suatu hak asasi manusia yang hanya boleh dicabut oleh sang pemberi kehidupan. Berbicara tentang aborsi tentu saja berbicara pula tentang kehidupan manusia dikarenakan aborsi terkait dengan wanita dan janin yang berada dalam kandungan seorang wanita. Gugur kandungan atau bisa disebut aborsi ini selalu menjadi perbincangan oleh publik, baik dalam forum resmi maupun forum non resmi, hukum, kesehatan maupun disiplin dalam ilmu lain. Aborsi merupakan fenomena sosial yang semakin hari semakin memprihatinkan. (Fanggi, 2020)

Pada saat ini banyak kejadian seseorang wanita pada umumnya usia remaja melakukan tindakan aborsi dengan berbagai macam faktor yaitu salah satunya karena hamil diluar nikah dan adanya pegaulan bebas. Dengan hal tersebut seseorang wanita dengan mudahnya melakukan aborsi ilegal, aborsi sendiri atau bisa disebut dengan individual abortion yang secara sengaja dilakukan tanpa adanya bantuan medis. Di Indonesia pada dasarnya aborsi memang dilarang dan hanya boleh dilakukan jika ada indikasi medis, mengacu pada Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992.

Banyaknya jumlah aborsi yang telah terjadi dan banyaknya jasa aborsi yang ditawarkan pada masyarakat, membuat masyarakat menjadi resah dan mengharapkan adanya penegak hukum untuk menangkap dan menghukum para pelaku tindakan aborsi. Peristiwa ini sudah marak terjadi namun sejauh ini hanya sedikit sekali kasus aborsi yang pernah disidangkan oleh penegak hukum. Hal ini dikarenakan para pelaku sulit dilacak keberadaannya, selain itu lemahnya penegakan hukum terhadap kasus – kasus aborsi ini dapat mempengaruhi reaksi masyarakat yang cenderung mempunyai sifat permisif. Dapat

dianggap perbuatan aborsi merupakan perbuatan yang wajar, bahkan merupakan kebutuhan atau sebuah tuntutan dalam kehidupan modern sekarang ini.

Tak hanya di Indonesia saja, dilevel Internasional aborsi juga menuai pro dan kontra. Permasalahan aborsi di Jepang pada saat ini mejadi topik yang selalu hangat setiap tahunnya. Jepang menduduki peringkat ketiga setelah Amerika dengan jumlah angka aborsi tertinggi di dunia. Menurut alan et.al (1993) Aborsi atau dalam bahasa Jepangnya disebut “*jinkou ninshin chuuzetsu*” Aborsi didasarkan dalam “*An of a pregnancy for medical, eugenic, economic, or ethical reasons*”, yang artinya aborsi menjadi ilegal sampai adanya Hukum Pengendalian Egenetika tahun 1948, yang mana pelegalisasian adalah penghentian kehamilan untuk medis, egenetika, ekonomi, atau alasan yang layak. Peraturan ini menjadi pedoman utama bagi masyarakat Jepang untuk mengendalikan kehamilannya dengan aborsi. (Rachmawati, 2014).

Namun berbeda dengan di Negara Singapura, Singapura termasuk Negara yang memberikan kebebasan dalam memilih bagi warganya untuk melakukan tindakan aborsi. Di Singapura aborsi boleh dilakukan selama usia kandungan belum mencapai usia 24 minggu dan kebanyakan dokter memiih tidak melakukan aborsi pada saat usia 23 minggu., kecuali kehamilan tersebut membahayakan nyawa ibunya. Selain di Negara singapura hal yang sama juga terjadi di Negara Vietnam juga termasuk Negara yang melegalkan tindakan aborsi selama tindakan aborsi tersebut dilakukan oleh tenaga medis profesional. Hal ini sangat berkaitan dengan adanya kebijakan dari pemerintah yang membatasi agar setiap pasangan hanya boleh memiliki dua anak saja. Berdasarkan *National Standarts and Guildelines (NSGs) for Reproductive Health Services* tindakan aborsi di Vietnam boleh dilakukan sampai usia kehamilan mencapai 22 minggu. (Lisnwati, Milla, & Pelupessy)

Secara normatif, budaya dan pandangan tentang tindakan aborsi secara subtansi berbeda diseluruh Negara. Isu aborsi merupakan isu yang sangat sensitif dimana di dalamnya mengandung konflik yang sulit untuk dicari titik temunya. Pada akhirnya saat ini terdapat dua perbedaan yaitu perbedaan pada gerakan *pro life* dan *pro choice*. Dimana dalam gerakan *pro life* merupakan kalangan anti aborsi mereka menyamakan bahwa tindakan aborsi merupakan tindakan pembunuhan, tindakan tersebut melanggar prinsip



kemanusiaan, yaitu dengan meniadakan hak hidup untuk calon anak. Melawan hukum agama dan Negara (kriminal) dan tidak menjunjung nilai kemanusiaan. Pada sisi kalangan yang *pro choice* yang setuju dengan adanya aborsi, mereka menganggap bahwa aborsi tidak sama dengan pembunuhan karena janin tidak atau belum mempunyai status hukum yang sama dengan manusia. (Bahana, 2015)

Berdasarkan penelitian WHO, sejak awal 2010 hingga kini 2019, di Indonesia diperkirakan ada sekitar 20%-60% kasus aborsi yang disengaja (*induced abortion*). Penelitian ini dilakukan di 10 kota besar di Indonesia, dengan 50% aborsi terjadi di perkotaan. Hasil penelitian di beberapa fasilitas seperti rumah sakit dan lembaga kesehatan yang lain, fenomena aborsi di Indonesia perlu mendapatkan perhatian serius (Udin, 2010).

Namun disisi lain, tindakan aborsi telah mengabaikan hak anak untuk tetap hidup dan mendapatkan hak yang memang sewajarnya harus ia dapatkan menurut Undang-Undang. Terdapat dalam UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002, pengertian anak adalah seseorang yang belum berusia 18(delapan belas) tahun, termasuk anak atau janin yang berada dalam kandungan. Sementara itu dalam UU HAM No. 39 tahun 1999, dalam pasal 35 ayat 1 merumuskan bahwa “ setiap anak sejak dalam kandungan, berhak hidup, mempertahankan hidup, dan meningkatkan taraf kehidupannya.” ( Linda, 2017).

Kontroversi yang terjadi baru – baru ini tentang rancangan Revisi Undang – Undang Hukum Pidana (RKUHP) salah satunya yaitu mengatur tentang adanya tindakan aborsi yang tertuang di dalam pasal 470 RKUHP dalam pasal tersebut mengatur bahwa setiap perempuan yang mengugurkan atau mematikan kandungannya atau meminta orang lain mengugurkan atau mematikan kandungan tersebut dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 tahun. Namun, RKUHP tidak mengecualikan bila aborsi dilakukan karena indikasi kedaruratan medis atau terhadap korban perkosaan. Tindakan aborsi telah diatur dalam RUU KUHP pasal 251, 470, 471, dan 472. Prinsipnya semua bentuk aborsi adalah bentuk pidana dan pelaku yang terlibat bisa dipenjara. Di sisi lain pasal aborsi dalam RKUHP tersebut telah bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, tertuang dalam pasal 75 UU kesehatan bahwa larangan aborsi dapat

dikecualikan berdasarkan kedaruratan medis dan terhadap kehamilan akibat perkosaan yang dapat menyebabkan trauma psikologis bagi para korban pemerkosaan. (Linda, 2017).

Dalam kasus aborsi pada korban perkosaan peranan aparat penegak hukum sangat memiliki peranan penting dalam penyelesaiannya karena permasalahannya mencakup secara luas, karena dalam hal ini terdapat 2 konflik yang harus diperhatikan yaitu antara hak perempuan untuk menjalankan hidupnya tanpa tekanan darimanapun termasuk tekanan psikologis dan sosial atau hak janin dalam kandungannya untuk tetap hidup. Dengan demikian untuk menentukan apakah perempuan yang melakukan aborsi ilegal atas janin dalam kandungannya dapat dipidana atau tidak, hal tersebut dapat dinilai berdasarkan kepentingan manakah yang lebih untuk diprioritaskan.

Dampak pada Kehamilan Tidak Dikehendaki (KTD) khususnya pada korban pemerkosaan pada dasarnya membawa akibat buruk, selain korban mengalami trauma yang panjang bahkan bisa mencapai seumur hidup, mereka tidak dapat melanjutkan pendidikannya, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Pusat penelitian Kesehatan Universitas Indonesia menemukan, pertahun rata-rata terjadi sekitar 2 juta kasus aborsi tidak aman. Sementara WHO memperkirakan 10-50% kasus aborsi tersebut berakhir dengan kematian seorang ibu. (Utomo, 2002).

Seorang anak yang telah menjadi korban pemerkosaan dapat menderita fisik maupun psikis. Aborsi dilakukan pada korban pemerkosaan sebagai bentuk untuk menghindari perasaan trauma karena harus mengandung anak yang tidak dikehendaki. Korban pemerkosaan merupakan pihak yang sangat dirugikan, mengalami penderitaan dan perlu mendapatkan perlindungan.

Dengan adanya kontroversi yang telah terjadi sebelumnya mengenai penolakan Rancangan KUHP yang pasal-pasalnya dianggap bertentangan oleh masyarakat. Salah satunya yaitu penolakan mengenai UU tentang pidana aborsi Rancangan tersebut sempat ditunda untuk disahkan. Dalam penundaan tersebut DPR diminta oleh Presiden Jokowi untuk menampung kembali masukan dari masyarakat. Namun selanjutnya melalui menteri Hukum Yasona Laoly dalam rapat pleno di Komisi III DPR itu sepakat untuk membawa pengesahan RKUHP pada tingkat II yaitu sidang paripurna. Akhirnya pada tahun 2021

rancangan tersebut telah disetujui dan disahkan menjadi UU yang telah disahkan oleh DPR RI. Persetujuan dan pengesahan RUU KUHP ini merupakan suatu pencapaian yang fenomenal untuk DPR dan pemerintahan dalam mengganti fundamen hukum pidana peninggalan pemerintah kolonial Belanda yang sudah ratusan tahun berlaku ditanah air.

## 1.2 Teori Terkait

Dalam Ilmu Komunikasi media membingkai berita dapat menggunakan analisis framing. Analisis framing merupakan metode untuk mendefinisikan, membingkai, mengkonstruksikan serta memaknai sesuatu peristiwa dari media massa maupun media online. Metode ini mengulas bagaimana media memaknai suatu teks kemudian media tersebut membingkai suatu peristiwa yang ada pada realitas sosial. Melalui analisis framing ini seseorang dituntun untuk menafsirkan bagaimana isi pesan diartikan dan dapat dijabarkan secara efisien sehingga dapat berkorelasi dengan ide penulis (Kriyantono, 2010).

. Analisis framing yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing model *Zhongdang Pan dan Geral M. Kosicki*. Dalam model ini *Zhongdang Pan dan Kosichki* mengoperasionalkan wacana analisis menjadi empat struktur besar yaitu, struktur *sintaksis*, *struktur skrip*, *struktur tematik*, *struktur retorik*. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat dari suatu ide. Model ini berhubungan dengan suatu pemaknaan. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dilihat dari tanda yang telah dimunculkan dalam teks berita. (Sobur, 2015)

Adapun empat struktur besar tersebut yaitu, struktur *sintaksis* yaitu berhubungan dengan bagaimana strategi wartawan dalam mengemas suatu peristiwa menjadi sebuah elemen. Elemen disini memberi petunjuk tentang pemaknaan suatu peristiwa menurut wartawan dan kearah mana berita tersebut akan dibawa. Bentuk *sintaksis* yang paling *popular* yaitu piramida terbalik yang dimulai dengan judul *headline*, *lead*, *episode*, *latar dan penutup*. Kedua struktur *skrip* yaitu berhubungan dengan bagaimana strategi wartawan dalam mengemas suatu peristiwa lalu bagaimana mengungkapkan pandangan pandangan ke dalam proposisi yang membentuk seluruh narasi berita. Ketiga struktur *Tematik* adalah bagaimana cara pandang wartawan atas peristiwa yang terjadi dan bagaimana fakta tersebut ditulis dalam suatu berita. Keempat yaitu struktur *retorik* berhubungan dengan pemakaian

kalimat kata, gambar grafik, idiom, yang digunakan dalam memaknai peristiwa tersebut. (Sobur,2015) Peneliti melihat dari skema berita, kelengkapan berita 5W+1H, kemudian proposisi dari wartawan dalam mengemas berita. Dan bagaimana persepsi khalayak terhadap wartawan dalam mengkonstruksikan peristiwa aborsi yang menghasilkan berita kepada khalayak dilihat dari struktur pengemasan kalimat berita yang ditonjolkan.

Penelitian ini menggunakan media online Kompas.com. Situs Kompas.com merupakan situs media *online* terpercaya di Indonesia. Diupdate secara terus menerus selama 24 jam sehari. dengan total readership lebih dari 10 juta orang. (Alexa, 2018 ) Selain itu Kompas.com merupakan salah satu situs yang menjunjung tinggi kemanusiaan. Ideologi Kompas yaitu Humanisme Transendental, Humanisme Transendental berarti keterarahan manusia kepada yang transenden. Keterbukaan akan Tuhan perlu dimengerti dengan keterbukaan pada dunia. Bahkan dalam memahami tuhan, manusia ditentukan oleh keterkaitannya pada dunia yang membatasinya pada suatu saat dan sejarah tertentu. Kompas.com merupakan media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang obyektif, utuh, independent, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, dan kekuasaan.

Media online memiliki karakteristik dari jurnalisme tradisional dan memiliki fitur unik dalam mengemukakan teknologi dalam proses penyebaran berita. Dimana berita di media *online* bisa dibaca berulang-ulang oleh khalayak yang bersifat *up to date*, penyajian berita yang sederhana dan penyajian informasi secara langsung, informasi yang bersifat *on time* serta mudah diakses dimana pun dan kapanpun. (Hutami & Sjafirah, 2018)

Penelitian ini penting diteliti karena adanya *pro* dan *kontra* terhadap tindakan tentang aborsi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis pemahaman cara Kompas.com dalam membingkai pemberitaan tentang tindakan aborsi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kompas.com dalam membingkai ( *frame* ) pemberitaan tentang aborsi di media online. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis pemahaman cara Kompas.com dalam membingkai ( *frame* ) pemberitaan tentang aborsi.

Adapun penelitian terdahulu yang berjudul “*Demonstrasi Sebagai Respon Penolakan RKUHP dan RUU KPK di Media Online : Analisis Framing Pada Kompas.com*” dalam penelitian ini membahas tentang framing. Media online Kompas.com dalam melakukan framing terhadap pemberitaan tersebut cukup objektif dalam menggali informasi dan berupaya menjaga objektivitasnya pada pemberitaan demi menghasilkan sebuah informasi yang sesuai dengan realitas sosial yang ada dilapangan. (Budiyanto, 2021)

Penelitian yang lain berjudul “Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil Dan Kebijakan Menteri Susi Pujituti” dalam penelitian ini membahas tentang rekontruksi atau framing ini, dimana lebih menonjolkan sisi human interest dan mengangkat citra positif dari Menteri Susi Pujiastuti (Dina, 2014)

Adapun kaitanya penelitian terdahulu dengan peristiwa aborsi dan rancangan KUHP yaitu yang pertama sama-sama mengangkat isu Rancangan KUHP dan mengangkat media online Kompas.com dalam penelitiannya. Fokus dalam penelitian ini adalah berita mengenai peristiwa aborsi dan rancangan KUHP pada Kompas.com pada periode Maret 2018- September 2019 dengan berita Regional, Internasional dan Rancangan KUHP.

## **2. METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti ingin berfokus pada framing yang digunakan oleh Kompas.com dalam membingkai sebuah berita tentang kejadian aborsi. Menurut Kriyantono (2006), Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Sedangkan alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif ini peneliti ingin menjelaskan framing yang dilakukan oleh media online Kompas.com.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi hasil dari unduhan berita tentang aborsi yang dimuat dalam media online Kompas.com pada periode Maret 2018 – September 2019.

Subjek pada penelitian ini yaitu kumpulan berita tentang peristiwa aborsi dan rancangan KUHP dalam periode Maret 2018- September 2019 pada media online Kompas.com. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder. Data sekunder didapat dari buku, jurnal-jurnal, internet dan artikel. Sedangkan data primer didapat dari pemberitaan media online Kompas.com.

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti yaitu purposive sampling yaitu teknik yang mencakup subjek yang diseleksi berdasarkan kriteria sampling pada penelitian. Dalam penelitian ini, kriteria sample berdasarkan jenis berita dalam media online Kompas.com pada periode Maret 2018-September 2019.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Judul Berita	Tanggal Terbit	Penyebab Aborsi	Kelompok Sosial	Jenis Isi Berita	Link
1.	Menurut Trump, Aborsi Baru Boleh Dilakukan jika Terjadi 3 Hal Ini	19-Mei-2019	-	-	Berita Internasional	<a href="https://internasional.kompas.com/read/2019/05/19/20515161/menurut-trump-aborsi-baru-boleh-dilakukan-jika-terjadi-3-hal-ini">https://internasional.kompas.com/read/2019/05/19/20515161/menurut-trump-aborsi-baru-boleh-dilakukan-jika-terjadi-3-hal-ini</a>
2.	Minum obat aborsi pemberian pacar,	11-Maret-2019	Hamil di Luar Nikah	Masyarakat Umum	Berita Regional	<a href="https://medan.kompas.com/read/2019/03/11/20172931/minum-obat-">https://medan.kompas.com/read/2019/03/11/20172931/minum-obat-</a>

	Seorang Wanita Tewas Bersama Janinnya					<a href="#"><u>aborsi-pemberian-pacar-seorang-wanita-di-medan-tewas-bersama?page=all</u></a>
3.	Penjelasan Menhumham soal Pasal Aborsi dalam RKUHP	20-September-2019	-	Menyuhm	Berita Rancangan RUKHP	: <a href="https://nasional.kompas.com/read/2019/09/20/20263891/penjelasan-men-kumham-soal-pasal-aborsi-dalam-rkuhp"><u>https://nasional.kompas.com/read/2019/09/20/20263891/penjelasan-men-kumham-soal-pasal-aborsi-dalam-rkuhp</u></a>

Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berita nasional yang telah dibuat oleh Kompas.com tentang peristiwa aborsi periode Maret 2018 – September 2019 dengan jumlah berita sebanyak 20 berita.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis framing menurut Zhongdang Pan dan Kosichki dengan empat struktur besar yaitu *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris*. Dengan menggunakan framing *Zhongdang Pan dan Kosichiki*, pemaknaan Kompas.com mengenai tindakan aborsi dapat

mengekplorasi secara detail, mulai dari kelengkapan 5W+1H, penggunaan kata dan kalimat, hingga bagaimana wartawan mengisahkan fakta tersebut.

Teknik validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yaitu untuk membandingkan informasi dan perspektif teori yang relevan. Triangulasi data dapat meningkatkan kedalaman pemahaman mengenai pengetahuan agar peneliti mampu menggali teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh agar hasilnya komprehensif. Data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi terkait peristiwa aborsi dan rancangan RKUHP pada media online Kompas.com pada periode Maret 2018 –September 2019. (Parwito, 2007).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Penelitian ini menganalisis berita tentang perilaku aborsi pada media *online* di Kompas.com periode Maret 2018 –September 2019. Kompas.com pada periode tersebut mengeluarkan 26 berita terkait kasus tindakan aborsi dan RKUHP tentang pasal aborsi . Dari keseluruhan berita tersebut dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu berdasarkan jenis berita tersebut. Masing-masing jenis berita tersebut yaitu Berita Internasional, Berita Regional, dan Berita rancangan RKUHP.

##### 3.1.2 Jenis Berita Internasional.


Tabel 2. Berita Internasional

Perangkat Framing	Hasil		Intepretasi
Sintaksis			
Cara wartawan menyusun	Headline	Menurut Trump, Aborsi Baru Boleh Dilakukan jika Terjadi 3 Hal Ini	Headline menyatakan presiden Amerika Serikat sebagai Negara maju yang mendukung aborsi.



fakta  (Headline, Lead,Latar informasi, Sumber,Pe nutup)	Lead	Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump menanggapi undang-undang larangan aborsi yang diterapkan oleh Negara Bagian Alabama.	Lead berita menjelaskan latar belakang penyebab adanya tanggapan Presiden Donald Trump tentang UU larangan aborsi.
	Latar Informasi	Amerika Serikat	Latar informasi yang didapat yaitu dari hasil pidato yang dilakukan oleh Donald Trump.
	Sumber	Penulis mendapatkan dua narasumber yaitu, Presiden Donald Trump dan senatr Majelis tertinggi pemerintahan Amerika Serikat.	Sumber berita berisi penjelasan tanggapan oleh pemerintahan Amerika sebagai orang yang mempunyai kewenangan atas tindakan tersebut.
	Penutup	Wartawan menuliskan hal yang akan terjadi jika uu larangan aborsi ditanatangani.	Pada berita bagian ini berisi adanya ancaman jika terjadi penandatanganan UU larangan aborsi.
Skrip  Cara wartawan mengisahk an fakta	What	Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump menanggapi Undang-undang larangan aborsi yang di terapkan oleh Negara Bagian Alabama.	Pada bagian ini wartawan menjelaskan mengenai tanggapan presiden Donald Trump mengenai UU larangan aborsi.
	Who	Presiden Amerika Serikat (AS).	Pada berita ini yang memberikan tanggapan

(kelengkapan berita 5W+1H)			adalah orang yang mempunyai kuasa tertinggi di Amerika Serikat.
	When	Selasa (14/05/19)	Pada bagian ini menjelaskan tanggal kejadian.
	Where	Di Amerika Serikat	Pada bagian ini berisi tempat kejadian tersebut.
	Why	Pada pemberitaan bagian ini menjelaskan hal-hal yang diperbolehkan melakukan tindakan aborsi, yaitu untuk kasus pemerkosaan, incest serta melindungi kesehatan ibu.	Pada bagian ini pemberitaan menuliskan hal-hal yang tidak sesuai jika aborsi dilarang.
	How	Pada bagian ini wartawan menjelaskan bahwa UU Larangan aborsi ini menjadi isu yang sangat sensitive dan mengakibatkan ancaman bagi pemerintahan AS.	Pada bagian ini penulis menjelaskan adanya suatu ancaman.
Tematik  Cara wartawan menulis fakta (maksud klimat, hubungan,	Paragraf, Proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.	Paragraf 1 : Penegasan Judul Paragraf 2 : Latar Belakang masalah Paragraf 3 : Latar belakang permasalahan Paragraf 4 : Latar belakang permasalahan. Paragraf 5 : latar belakang permasalahan.	Pemberitaan menekankan pada penolakan UU larangan Aborsi melalui penjelasan detail dan ancaman yang mungkin terjadi di masa depan jika UU tersebut disahkan.

bentuk kalimat, kata ganti, paragraph)		<p>Paragraf 6 : penjelasan detail tanggapan Trump.</p> <p>Paragraf 7 : penjelasan latar belakang tanggapan triumph.</p> <p>Paragraf 8: penjelasan latar belakang triumph.</p> <p>Paragraf 9: penjelasan kemungkinan negative yang akan terjadi dimasa depan.</p> <p>Paragraf 10: penjelasan kemungkinan negative yang akan terjadi dimasa depan.</p> <p>Paragraph 11: penjelasan kemungkinan negative yang akan terjadi dimasa depan.</p> <p>Paragraph 12: penjelasan kemungkinan negative yang akan terjadi dimasa depan.</p>	
Retoris	Kata, Idiom, gambar/foto.	<p>Terdapat foto presiden Donald Trump.</p>  <p><a href="https://internasional.kompas.com/read/2019/05/19/20515161/menurut-trump-aborsi-baru-boleh-dilakukan-">https://internasional.kompas.com/read/2019/05/19/20515161/menurut-trump-aborsi-baru-boleh-dilakukan-</a></p>	Pemberitaan menggunakan foto untuk menonjolkan sisi tokoh dalam pemberitaan.

		jika-terjadi-3-hal-ini	
--	--	------------------------	--


### 3.1.2 Berita Regional.

Tabel 3. Berita Regional

Struktur /Dimensi	Hasil		Intepretasi
Sintaksis  Cara wartawan menyusun fakta  (Headline, Lead,Latar informasi,Sumber,Penutup)	Headline	Minum Obat Aborsi Pemberian Pacar, Seorang Wanita di Medan Tewas Bersama Janinnya.	Headline pada berita ini menonjolkan akibat dari tindakan aborsi.
	Lead	Seorang pembantu rumah tangga di <b>Medan</b> , Yariba Laia (23), ditemukan <b>tewas</b> bersama janinnya di rumah majikan Yariba yang berada di Jalan Sultan Hasanuddin, Kelurahan Petisah Hulu, Kecamatan Medan Baru, Sumatera Utara, Sabtu (9/3/2019).	Lead berita menjelaskan tindakan aborsi merupakan tindakan yang memalukan (hamil diluar nikah ).
	Latar Informasi	Jalan Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara.	Pada berita bagian ini berisi tempat terjadinya peristiwa.
	Sumber	Pada pemberitaan bagian ini	Pada berita bagian ini

		terdapat dua narasumber yaitu majikan dan kapolsek Medan Baru Meringku Meiman.	terdapat penjelasan dari majikan korban dan penegak hukum daerah setempat.
	Penutup	Penulis menjelaskan hukuman yang akan didapat oleh pelaku.	Pada bagian ini berisi informasi mengenai pasal hukum yang mendukung aborsi dan hukuman yang didapat oleh pelaku.
Scrip  Cara wartawan mengisahkan fakta (kelengkapan berita 5W+1H)	What	Seorang wanita tewas bersama janinnya seusai minum obat aborsi pemberian pacar.	Pada bagian ini berisi sebab akibat ditemukannya korban tewas.
	Who	Yariba Laia.	Pada bagian ini berisi identitas korban.
	When	Senin (11/3/2019) petang.	Pada bagian ini berisi waktu dan tanggal kejadian.
	Where	Dikamar kosnya.	Pada bagian ini penulis menjelaskan tempat kejadian.
	Why	Pada berita bagian ini penulis menjelaskan sebab korban melakukan tindakan aborsi.	Pada pemberitaan bagian ini menjelaskan hal-hal yang menjadi penyebab mengapa korban melakukan tindakan aborsi tersebut.
	How	Majikan menemukan korban tewas di kamar bersama janinnya.	Pada berita bagian ini berisi penjelasan majikan korban.

<p>Tematik</p> <p>Cara wartawan menulis fakta (maksud klimat, hubungan, bentuk kalimat, kata ganti, paragraph)</p>	<p>Paragraf, Proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.</p>	<p>Paragraf 1 : Penegasan Judul</p> <p>Paragraf 2 : Latar Belakang masalah</p> <p>Paragraf 3 : Latar belakang permasalahan</p> <p>Paragraf 4 : Latar belakang tempat penangkapan pelaku.</p> <p>Paragraf 5 : latar belakang penangkapan pelaku.</p> <p>Paragraf 6 : Latar belakang permasalahan.</p> <p>Paragraf 7 : penjelasan detail dilakukannya tindakan aborsi.</p> <p>Paragraf 8: penjelasan penemuan korban oleh majikan korban.</p> <p>Paragraf 9: penjelasan detail dari majikan korban.</p> <p>Paragraf 10: penjelasan kronologi sebelum ditemukan tewas.</p> <p>Paragraph 11: penjelasan kronologi sebelum ditemukan tewas.</p> <p>Paragraph 12: penjelasan kronologi sebelum ditemukan tewas.</p>	<p>Pemberitaan menekankan pada kronologi tindakan korban sampai korban ditemukan tewas.</p>
--	--	---	---

		<p>Paragraph 13: penjelasan kronologi ditemukan tewas.</p> <p>Paragraph 14: penjelasan detail oleh penegak hukum tentang hasil pemeriksaan korban.</p> <p>Paragraph 15: penjelasan hukuman yang didapat.</p>	
Retoris	Kata, Idiom, gambar/foto.	<p>Terdapat foto pelaku pada pemberitaan tersebut.</p>  <p><a href="https://regional.kompas.com/read/2019/03/11/20172931/minum-obat-aborsi-pemberian-pacar-seorang-wanita-di-medan-tewas-bersama?page=all">https://regional.kompas.com/read/2019/03/11/20172931/minum-obat-aborsi-pemberian-pacar-seorang-wanita-di-medan-tewas-bersama?page=all</a></p>	Pemberitaan ini menampilkan foto pelaku sebagai mempertegas berita tersebut.


### 3.1.3 Berita Rancangan RKUHP.

Tabel 4. Berita RKUHP

Struktur /Dimensi	Unit Pengamatan		Intepretasi
Sintaksis  Cara wartawan menyusun fakta  (Headline, Lead,Latar informasi, Sumber,Pe nutup)	Headline	Penjelasan Menkumham soal Pasal Aborsi dalam RKUHP	Headline menjelaskan tentang RKUHP.
	Lead	Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham)Yasonna Laoly menjelaskan soal pasal dalam Revisi Kitab Undang-Undang Hukum Pidana ( RKUHP) yang menjadi perhatian publik, salah satunya yang menyangkut aborsi.	Lead berita menjelaskan penyebab adanya penjelasan RKUHP.
	Latar Informasi	Dalam berita ini wartawan mengutip informasi dari konferensi pers.	Latar informasi didapat dari hasil konferensi pers.
	Sumber	Pada pemberitaan ini terdapat satu narasumber yaitu Menteri Hukum dan HAM Yasonna Laoly.	Sumber pada pemberitaan bagian ini berasal dari Yasonna Laoly selaku menteri Hukum dan HAM.
	Penutup	Pada pemberitaan ini adanya klarifikasi dari pemerintahan.	Pada berita bagian ini menjelaskan bahwa RKUHP bukan pasal pidana baru yang



			akan mengkriminalisasi seluruh masyarakat.
Scrip  Cara wartawan mengisahkan fakta (kelengkapan berita5W+1H)	What	Menteri Hukum dan HAM menjelaskan pasal dalam Revisi Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RKUHP).	Pada bagian ini berisi penjelasan pasal-pasal yang telah direvisi.
	Who	Yasonna Laoly.	Pada bagian ini berisi identitas narasumber.
	When	Jumat (20/9/2019)	Pada bagian ini berisi tanggal konferensi pers.
	Where	di Kemenkumham, Jakarta.	Pada bagian ini berisi tempat konferensi.
	Why	Mengklarifikasi hasil dari revisi RKUHP yang menjadi perhatian publik.	Pada bagian ini berisi klarifikasi pasal-pasal revisi yaitu salah satunya pasal aborsi.
	How	Menjelaskan pasal-pasal yang menjadi mispersepsi yaitu salah satunya pasal tentang aborsi yang dimuat dalam 470	Pada bagian ini penulis menjelaskan isi dari pasal aborsi.
Tematik  Cara wartawan menulis fakta (maksud klimat,	Paragraf, Proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf 1 : penegasan judul. Paragraf 2 : Latar belakang masalah. Paragraf 3 : Penjelasan Ketentuan pasal baru. Paragraf 4 : penjelasan Ancaman Hukuman.	Pemberitaan ini menekankan pada isi pasal RKUHP dan ancaman pidana bagi korbannya.

hubungan, bentuk kalimat, kata ganti, paragraph)		<p>Paragraf 5 : penjelasan detail bunyi pasal ancaman.</p> <p>Paragraf 6 : penjelasan ancaman pidana bagi korban pemerkosaan dan alasan medis.</p> <p>Paragraf 7 : penjelasan isi pasal ancaman bagi korban pemerkosaan dan medis.</p> <p>Paragraf 8: pernyataan Menkuham meluruskan mispersepsi dari publik.</p> <p>Paragraph 9: Penjelasan klarifikasi dari menkuham.</p>	
Retoris	Kata, Idiom,gambar/foto.	<p>Terdapat foto saat diadakannya konferensi pers oleh Menkuham.</p>  <p><a href="https://nasional.kompas.com/read/2019/09/20/20263891/penjelasan-menkuham-soal-pasal-aborsi-dalam-rkuhp">https://nasional.kompas.com/read/2019/09/20/20263891/penjelasan-menkuham-soal-pasal-aborsi-dalam-rkuhp</a></p>	Pemberitaan ini menampilkan foto saat diadakannya konferensi pers yaitu sebagai mempertegas berita tersebut.

### 3.2. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan empat struktur dalam analisisnya. Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan sampel pemberitaan aborsi. Pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan struktur *sintaksis, skrip, tematik dan retorik*.

Pada berita yang telah dikeluarkan oleh media online Kompas.com pada edisi Maret 2018 sampai dengan September 2019 terdapat beberapa topik aborsi baik dalam konteks regional, internasional dan pemberitaan mengenai rancangan RKUHP. Dari ketiga peristiwa ini Kompas memiliki bingkai yang didominasi kontradiktif pada aborsi terkait dengan keberpihakannya dalam peristiwa aborsi.

Ideologi Kompas.com menurut Jakob Oetama yaitu humanisme. Humanisme dimaknai sebagai ideologi yang mengedepankan nilai dan kedudukan manusia. (Kompas, 2020). Jika dibenturkan dengan adanya fenomena aborsi, tentunya penghilangan nyawa merupakan suatu hal yang bertentangan dengan nilai humanisme tersebut. Sementara dalam penelitian lain menyebutkan bahwa aborsi bisa jadi sejalan dengan humanism jika memandang keselamatan ibu lebih diprioritaskan dibanding dengan nyawa bayi tersebut. Namun, demikian penyalahgunaan praktik aborsi tetap menjadi perhatian sebab banyak kasus aborsi yang tidak dilatarbelakangi oleh humanisme tersebut.

Unsur pertama, sintaksis yaitu unsur yang menekankan pada penyusunan struktur berita yang mencakup *headine, lead, latar informasi, kutipan, sumber dan penutup* (Eriyanto, 2002). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas cenderung menitikberatkan pada sikap kontranya terkait dengan tindakan aborsi. Sikap ini terlihat dari headline, misalnya pada pemberitaan “Penjelasan Menkumham soal Pasal Aborsi dalam RKUHP” dalam penelitian ini Kompas cenderung menggunakan politisi yang terkait dengan kejadian tersebut. Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Video Porno Yahya Zaini dan Maria Eva di Harian Umum Kompas dan Suara Merdeka “ bahwa dalam penggunaan kata pada unsur *Headline* lebih kritis dan menonjolkan sisi pelakunya. (Setiansah ,2016). Lalu pada pemberitaan internasional “Menurut Trump, Aborsi Baru Boleh Dilakukan jika Terjadi 3 Hal Ini” Menggunakan

Donald Trump sebagai narasumber sekaligus *lead* pemberitaan yang menunjukkan uaya penegasan dari Kompas.

Kompas memiliki beberapa cara dalam menyusun unsur *sintaksis* yaitu dengan menitikberatkan pada hal-hal negatif dalam tindakan aborsi. Misalnya dalam berita regional, Kompas memilih untuk menempatkan akibat dari tindakan aborsi yang mengerikan dengan menggunakan kata ‘tewas bersama janin’. Selain itu akibat hukum pidana juga disebutkan Kompas.com melalui pemberitaannya terkait dengan rancangan RKUHP yang pada saat ini rancangan tersebut sudah disahkan menjadi UU dan diberlakukan

Sampel dalam penelitian ini menunjukkan Kompas cenderung melekatkan berbagai akibat negatif dari aborsi. Hal ini menandakan kepentingan Kompas untuk menilai aborsi sebagai tindakan yang memiliki akibat negatif baik secara Kesehatan dan secara hukum.

Secara kesehatan tindakan aborsi memiliki resiko penderitaan yang berkepanjangan terhadap kesehatan maupun keselamatan hidup pada seorang wanita. Resiko kesehatan terhadap wanita yang melakukan aborsi beresiko kesehatan dan keselamatan secara fisik dan gangguan psikologis pada wanita yang telah melakukan tindakan aborsi.

Dalam pandangan Hukum Positif Indonesia tindakan aborsi telah diatur dalam Pasal 75, Pasal 77, dan Pasal 194 dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dimana dalam aturan tersebut aborsi dikategorikan sebagai tindakan yang kriminal. Kebijakan aborsi di Indonesia hanya melegalkan aborsi yang bertujuan untuk menyelamatkan/mengobati ibu dengan berdasarkan indikasi medis dan kehamilan akibat pemerkosaan atau abortus provocatus medicalis. UU Kesehatan memberikan ruang untuk aborsi dengan alasan tertentu, untuk dapat dilakukan aborsi harus terpenuhi syarat-syarat yang tertuang dalam Pasal 76 UU Kesehatan yang menegaskan bahwa aborsi hanya dapat dilakukan, sebelum kehamilan berumur 6 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir, kecuali dalam hal kedaruratan medis, oleh tenaga medis yang memiliki sertifikat yang telah ditetapkan oleh menteri yang lingkup tugas dan bertanggung jawab dibidang kesehatan, dsb. (Wibowo, 2003)

Latar informasi yang ditampilkan oleh Kompas.com dalam penelitian ini mempunyai latar informasi yang berbeda-beda pada setiap pemberitaannya sesuai dengan jenis beritanya. Misalnya pada pemberitaan yang pertama yaitu berita Internasional, latar informasi terdapat di Amerika Serikat. Yang kedua pemberitaan Regional, latar informasi terjadi pada lokasi terjadinya peristiwa tindakan aborsi. Pemberitaan yang ketiga yaitu Rancangan KUHP terdapat pada saat diadakannya konferensi pers oleh Menkumham Yasona Laoly di Kantor Menkumham.

Terkait dengan pemilihan narasumber, dalam pemberitaannya Kompas lebih banyak menampilkan narasumber dari pejabat atau orang-orang yang mempunyai kekuasaan dan kredibilitas tinggi terhadap hukum aborsi tersebut. Kredibilitas adalah suatu persepsi yang berhubungan dengan sifat-sifat yang melekat pada narasumber tersebut. Ada dua komponen yang paling penting dalam kredibilitas yaitu keahlian dan kepercayaan. Keahlian merupakan kesan yang dibentuk masyarakat tentang kemampuan narasumber dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan, sedangkan kepercayaan merupakan kesan yang dibentuk masyarakat yang berkaitan dengan wataknya, seperti kejujuran, moralitas dan sebagainya (Rakhmat, 1999). Dalam suatu pemberitaan pemilihan narasumber dalam berita memiliki peranan penting terhadap nilai berita yang disajikan, terutama berkaitan dengan tingkat penerimaan dan kepercayaan masyarakat atas informasi yang disampaikan dalam pemberitaan.

Berdasarkan hasil penelitian, unsur kelengkapan berita dapat menjadi tanda framing yang terpenting (Eriyanto, 2002). Pada analisis struktur skrip, Kompas.com dalam menyajikan berita telah sesuai dengan unsur 5W+1H secara lengkap dan selalu terpenuhi. Analisis skrip menjadi salah satu strategi media dalam mengkonstruksi berita. Dalam sampel pemberitaan diatas, misalnya dalam pemberitaan yang berjudul “ Menurut Trump, Aborsi Baru Boleh di Lakukan Jika Terjadi 3 Hal Ini “ dalam pemberitaan tersebut Kompas lebih menonjolkan unsur *who* dimana unsur tersebut lebih menonjolkan siapa yang memberi tanggapan terhadap hal tersebut. Lalu dalam pemberitaan Regional dalam pemberitaan yang berjudul “ Minum Obat Aborsi Pemberian Pacar Seorang Wanita di Medan Tewas Bersama Janinnya” dalam pemberitaan ini Kompas memberi penonjolan

terhadap unsur *what*, karena pada unsur tersebut adanya penjelasan tentang sebab akibat peristiwa itu terjadi. Selanjutnya dalam pemberitaan rancangan RKUHP yang berjudul “Penjelasan Menkumham soal Pasal Aborsi dalam RKUHP” dalam pemberitaan tersebut Kompas lebih menonjolkan unsur *How*, mengapa unsur tersebut menonjol karena terdapat penjelasan pengulangan pasal-pasal RKUHP yang telah menjadi perhatian publik.

Pada saat ini banyak kejadian seseorang wanita melakukan aborsi dengan berbagai macam faktor yaitu salah satunya karena hamil diluar nikah. Dengan hal tersebut seseorang wanita dengan mudahnya melakukan aborsi ilegal dimana hal tersebut merupakan suatu tindakan kriminal (Bahana,2015).

Persepsi masyarakat tentang terjadinya hamil diluar nikah, hal ini sangat dilarang oleh agama, norma, etika dan perundang-undangan Negara. Terjadinya peristiwa hamil diluar nikah merupakan akibat adanya pergaulan bebas dan rapuhnya iman pada masing-masing pihak. (Hidayatulloh & Munawaroh, 2017).

Selain hal tersebut dampak negatif yang akan didapatkan oleh pelaku aborsi secara psikis yaitu ketika seseorang tidak menginginkan anak hadir dalam kehidupannya maka sudah pasti kehamilan tersebut menjadi sebuah bencana. Sehingga akan menimbulkan perasaan beban pada seorang wanita. Berbagai perasaan berkecamuk hadir dalam pikiran wanita yang telah hamil diuar ikatan pernikahan. Beban yang dirasakan bukan hanya beban kehamilan itu sendiri melainkan beban terhadap orang lain, beban terhadap orang tua sendiri dan beban terhadap janin yang sedang berada dalam kandungannya. Ditambah lagi dengan adanya penilaian dari masyarakat apabila mengetahui kehamilan tersebut tidak sah dan peristiwa tersebut melanggar norma yang terdapat dalam masyarakat. Maka dari itu pelaku aborsi memiliki resiko mengalami emosional yang tinggi.

Adapun dari segi hukum positif tentang aborsi di Indonesia dimana hukum tersebut tertuang dalam UU KUHP. Dalam UU KUHP tersebut tindakan aborsi merupakan tindakan kriminal atau dikategorikan tindakan kejahatan terhadap nyawa. Dimana tindakan aborsi diatur dalam UU KUHP tentang kejahatan kesusilaan pada pasal 229, dan bab XIX pasal 346 sampai dengan pasal 349 dan digolongkan kejahatan terhadap nyawa.

Terlepas dari hukum formal yang mengatur adanya tindakan aborsi, tindakan aborsi merupakan tindakan atau fenomena yang berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial, budaya, politik maupun agama yang hidup dalam lingkungan masyarakat. Di Indonesia sendiri aborsi lebih dikatakan aib daripada manifestasi kehendak bebas dari setiap individu.

Solusi agar peristiwa aborsi ini tidak meningkat yaitu dengan diadakannya pencegahan agar para wanita tidak melakukan aborsi, misalnya dengan melalui pendekatan secara psikologi komunikasi, mendapatkan pengawasa, penjagaan dan pendidikan yang tepat dari orang tua yang tepat kaitannya dengan pendidikan seks pada anaknya ketika anaknya beranjak dewasa.

Bedasarkan analisis pada unsur tematik, fakta yang diangkat oleh Kompas dan pandangannya atas peristiwa yang terjadi. Dapat dilihat dalam sampel berita yang telah dikeluarkan Kompas diatas memiliki pengulangan-pengulangan yang berbeda disetiap beritanya. Misalnya dalam pemberitaan pertama terdapat pengulangan pada penjelasan kemungkinan negatif yang akan terjadi dimasa yang akan datang jika larangan aborsi itu disahkan, pengulangan penjelasan tersebut berada dalam paragraph 9 sampai paragraph 12. Dalam pemberitaan kedua terdapat pengulangan pada penjelasan penemuan korban yang ditemukan oleh majikkannya sendiri , pengulangan tersebut berada pada paragraph 8 sampai 13. Dalam pemberitaan ketiga terdapat pada pengulangan ketentuan isi pasal yang mengatur tentang hukuman yang akan didapat oleh pelaku aborsi, Pengulangan ketentuan isi pasal tersebut berada pada paragraph 3 sampai 6.

Dalam unsur retorik ini, Kompas lebih menonjolkan foto pejabat/politisi yang memiliki kewenangan terkait tindakan aborsi tersebut. Hal tersebut diamati dari penggunaan foto yang telah dimuat oleh Kompas.com dalam setiap jenis beritanya. Yang pertama yaitu jenis berita internasional.



Gambar 1. Presiden AS

Dalam pemberitaan ini terdapat foto Presiden AS Donald Trump. Ditampilkannya foto tersebut karena Donald Trump selaku pemerintahan yang mempunyai kewenangan dan kredibilitas tinggi terhadap UU Larangan aborsi.



Gambar 2. Berita Kompas.com

Yang kedua yaitu jenis pemberitaan regional. Dalam jenis pemberitaan regional ini kompas.com menampilkan foto pelaku saat diadakanya konferensi pers dalam beritanya. Ditampilkannya foto tersebut memperlihatkan bahwa adanya hukuman dari penegak hukum yang didapatkan oleh pelaku, akibat dari tindakan aborsi yang telah dilakukan oleh pelaku. Dimana tindakan tersebut merupakan tindakan yang telah melanggar UU KUHP.



Gambar 3. Berita RKUHP



Yang ketiga yaitu jenis pemberitaan rancangan KUHP. Dalam jenis pemberitaan ini kompas.com menampilkan foto saat diadakannya konferensi pers oleh Menkumham. Dalam foto tersebut menampilkan foto Yasona Laoly selaku Menteri Hukum dan HAM. Dimana foto tersebut ditampilkan untuk mendukung dan mempertegas isi berita tersebut.

#### **4. PENUTUP**

Penelitian ini merupakan penelitian tentang framing pemberitaan Kompas.com mengenai pemberitaan aborsi dan rancangan RKUHP. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas dengan ideologi humanis menggambarkan aborsi secara berbeda. Namun, memiliki benang merah yaitu aborsi merupakan hal yang negative. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara produk pemberitaan dengan ideologi Kompas sebagai organisasi media. Kesimpulan tersebut didapatkan pada melalui analisis *sintaksis*, *skrip*, *tematik* dan *retoris*. Analisis *sintaksis* menunjukkan adanya tanggapan dari pemerintahan mengenai tindakan aborsi. Kedua analisis *skrip* lebih menonjolkan pada bagian sebab akibat tindakan aborsi tersebut bisa terjadi. Ketiga analisis *tematik* terdapat adanya pengulangan penjelasan isi pasal dalam berita. Dan keempat, analisis *retoris* menunjukkan bahwa berita tersebut memuat foto pejabat yang mempunyai kewenangan dan kredibilitas tinggi terhadap tindakan aborsi tersebut.

Penelitian ini terbatas pada analisis teks saja sehingga penelitian ini merekomendasikan pada penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi dari segi audiens atau organisasi media sebagai komunikator. Hal ini diperlukan untuk melengkapi kajian terkait dengan fenomena aborsi.

#### **PERSANTUNAN**

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan naskah penelitian ini. Ucapan terimakasih kepada Orangtua yang telah mendukung dan mendoakan teman-teman Agis, Emil, Tata, Laely, Lia yang telah memberikan semangat. Dan kepada Ibu Vinisa Nurul Aisyah, S.I.Kom., M.I.Kom yang telah sabar membimbing dan membantu dalam penulisan naskah penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.C. (2003). *Pokoknya Kualitatif : Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta :Dunia Pustaka Jaya
- Bahana, (2005). Pro dan Kontra Legalisasi Aborsi.
- Choirol Ummah, S. (2015). Tindakan Aborsi Di Indonesia Menurut Hukum Islam. *Humanika*, 14(1).
- Comptell, Alan dkk. (1993). *An Illustrated Encyclopedia*. Tokyo : Kodansha Ltd.
- Dillon, M. (1993). *Argumentative complexity of abortion discourse. Journal Public Opinion*.
- Duckett, B. (2002). *Encyclopedia of contemporary Japanese Culture. London and New York, NY: Routledge 2002*.
- Fanggi, R.A. (2020). Kebijakan Kriminalisasi Pengguguran Kandungan dalam Kajian Perbandingan Hukum Berbagai Negara serta Dampaknya Bagi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Timorese Journal of Public Health*, 2(1), 14-28
- Fidawaty, L. (2018). Aborsi dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hukum Islam ( Analisis terhadap Peraturan Pemerintah No.61 tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi).*AL-ADALAH*, 14(1)
- Hardiyanti, H., & Markeling, I. “Pertanggungjawaban Pidana Bagi Pelaku Aborsi Dibawah Umur Akibat Perkosaan”. *Kertha Wicara : Journal Ilmu Hukum* 7, No. 3 (2018)
- Hutami, M. F., & Sjafirah, N. A. (2018). Framing Media Online Tribunnews.com Terhadap Soso Perempuan Dalam Berita Video Pornografi depok. *Jurnal Komunikasi*, 25-43.
- Kriyantono, R. (2006) . *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Koloze, J.J. (2012). *Abortion in the African-American Community*. <http://issued4lifeoundation.com/>,
- Lithur, N.O. (2004). *Destigmatizing Abortion: Expanding Community Awareness of Abortion as a Reproductive Health Issue in Ghana. African Journal of Reproducctive Health*
- Maghni, La'lul. (2015). *Faktor Risiko Kejadian Abortus*. Universitas Sutan Agung Semarang.

- Mulyana Eriyanto. D.D. (2002). Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Lkis : Pelangi Aksara.
- Parwito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta:LKis Pelangi Aksara.
- Rakhmat, J. (1999). *Psikologi Komunikasi* . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suprobo, T., Siahainenia, R.,& Sari, .(2016). Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaraneews.com periode Oktober – Desember 2014). *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*
- Setiansah, M. (2013). Politik Media dalam Membingkai Perempuan (Analisis Framing Pemberitaan Kasus Video Porno Yahya Zaini dan Maria Eva di Harian Umum Kompas dan Suara Merdeka). *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tutik, T.T. (2010). Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Aborsi Bagi Kehamilan Tidak Diharapkan (KTD) Akibat Perkosaan Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Jurnal Hukum & Pembangunan*.
- Udin, J. (2010). Kasus Aborsi di Indonesia 2,5 juta setahun.
- Wibowo, S. (2019). Hukum Aborsi dalam Perspektif Interkoneksi (Tinjauan dari Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia). *Jurnal Ilmu Hukum*.
- [http://www.bkkbn.go.id/article\\_detail.php/aid=663](http://www.bkkbn.go.id/article_detail.php/aid=663)
- <http://www.antaraneews.com>.